

KEPUSTAKAAN

Buku dan Jurnal

- Anam, M. F. K. (2019). Tari Bantengan di Dusun Randegan, Desa Jatirejo.
- Anjayani, N. A. (2020). Kesenian Jaranan dan Bantengan di Pemukiman Muslim Kabupaten Kediri. 3(2).
- Becker, J. (2004). *Deep listeners: Music, emotion, and trancing*. Indiana University Press.
- Biernacki, P., & Waldorf, D. (1981). Snowball Sampling: Problems and Techniques of Chain Referral Sampling. *Sociological Methods & Research*, 10(2), 141–163.
- Butler, M. J. (2006). *Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music*. Indiana University Press.
- Clayton, M. (2012). What is Entrainment? Definition and applications in musical research. *Empirical Musicology Review*, 7(1–2), 49–56. <https://doi.org/10.18061/1811/52979>
- Creativity and Cultural Improvisation*. (n.d.).
- Engkin Suwandana, Haris Supratno, & Suyatno. (2023). Magical Realism in Local Wisdom Majapahit Bantengan Show. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)*, 13–22. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_3
- Hallam, E., & Ingold, T. (2007). *Creativity and Cultural Improvisation*. Berg.
- Jauss, H. R. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. University of Minnesota Press.
- Putranto, F. L., Irawati, E., & Supeno, Y. (2025, December 30). *Transformasi Penyajian Kesenian Bantengan di Kabupaten Malang Jawa Timur* [Article]. *Selonding Jurnal Etnomusikologi*.
- Setiawan, Romy, & Pradhikta, D. (2022). Menang Jadi Arang, Kalah Jadi Abu: Motif Batik Tantri Harimau dan Banteng. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 8(1), 1384–1389. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2022.008.01.10>
- Wahyuningtyas, D. N. (2025). *Kesenian Bantengan Malang: Memahami Makna Simbolis sebagai Kajian Budaya Lokal*.
- Tiantini, W. B., Khusyairi, J. A., Afdholi, N., & Puspita, Y. M. (2023). Jamet Stereotyping in Jedag-Jedug Music: An Analysis of Jedag-Jedug Music Stereotype. *Jurnal Seni Musik*, 12(2), 198–209.
- Tunshorin, C. (2021). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tuzzaroh, F. (2019). *Bantengan: Seni tradisional Jawa Timuran*. CV Penerbit Qiara Media. ISBN 978-602-53281-3-8
- Utami, M. A. (2023). Struktural Functionalism sebagai Proses Transmisi Budaya pada Kesenian Bantengan Kota Batu. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 55–67.
- Wahyuningtyas, D. N. (2025). *Kesenian Bantengan Malang: Memahami Makna Simbolis sebagai Kajian Budaya Lokal*.
- Wita, A., & Apip. (2020). Produksi dan konsumsi teater tradisional di Taman Budaya. *Jurnal Seni Budaya*, 15(2), 123–138

Website

- Artanti, R. D. F. (2024, September 25). *Mengenal Seni Bantengan Malang, Kupas tuntas Sejarah, Makna, Keunikan hingga Istilah Gedruk Pindo*. 2.

- Belinda, Y. (2024, November 20). *It might get loud: How "horeg" sound systems rock East Java and Beyond* [Article]. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/culture/2024/11/21/it-might-get-loud-how-horeg-sound-systems-rock-east-java-and-beyond.html>
- Tugu Malang. (2022). *Seni Bantengan Malang, dari Relief hingga Pertunjukan*. Diakses 28 Agustus 2025, dari <https://tugumalang.id/seni-Bantengan-malang-dari-relief-hingga-pertunjukan/>
- Kompasiana. (2024). *Ketua Persatuan Bantengan Satria Tunas Muda Beri Tanggapan Terhadap Kontroversi Bantengan Mberot*. Diakses 4 Oktober 2025, dari <https://www.kompasiana.com/fityopivalendra/65e5b9ccc57afb75e85f8bd2/ketua-persatuan-Bantengan-satria-tunas-muda-beri-tanggapan-terhadap-kontroversi-Bantengan-mberot>

Narasumber

- Moh. Farif Ario. Ketua Bantengan Kecamatan Poncokusumo. Pada tahun 2026, ia menaungi sekitar 60 grup Bantengan. Wawancara dengan Moh. Farif Ario dilaksanakan pada 29 Desember 2025.
- Sulthon. Ketua Lembaga Adat Kecamatan Poncokusumo. Ia berperan sebagai salah satu tokoh adat yang memiliki pengetahuan mengenai kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat setempat. Wawancara dengan Sulthon dilaksanakan pada 29 Desember 2025.
- Ki Takim. Pendiri padepokan sekaligus Ketua Bantengan Galogo Djati. Ia telah berkecimpung dalam dunia kesenian Bantengan sejak 1998. Wawancara dengan Ki Takim dilaksanakan pada 11 Mei 2026.
- Sutikno atau Wak Tik merupakan Ketua Kesenian Bantengan Kecamatan Jabung dan Ketua Grup Bantengan Raja Sakti. Ia telah mendirikan grup Bantengan sejak awal tahun 2000-an dan pada tahun 2026 menaungi sekitar 70 grup. Ia juga dikenal sebagai Bopo Bantengan karena kemahirannya dalam membawakan suluk. Wawancara dilaksanakan pada 13 Mei 2026.
- Slamet. Ketua Kesenian Bantengan Mberot Satrio Bangun Budoyo yang berada di wilayah Poncokusumo. Dalam kelompok tersebut, ia berperan sebagai pemimpin sekaligus pengelola kegiatan kesenian Bantengan. Wawancara dengan Slamet dilaksanakan pada 29 Desember 2025.
- Suwoto atau Pak To. Ketua Bantengan BlackBull Putra Kusuma, Poncokusumo. Ia telah aktif dalam kesenian Bantengan tradisional sejak 2008. Wawancara dengan Suwoto dilaksanakan pada 8 Mei 2026.
- Mesenen, bagian hubungan masyarakat (humas) Bantengan BlackBull Putra Kusuma, Poncokusumo. Ia telah aktif dalam kegiatan kesenian Bantengan tradisional sejak 2008 dan berperan dalam menyampaikan informasi serta membangun komunikasi kelompok. Wawancara dengan Mesenen dilaksanakan pada 8 Mei 2026.
- Fandi merupakan anggota Bantengan BlackBull Putra Kusuma, Poncokusumo. Ia telah menjadi anggota kelompok tersebut sejak 2016 dan terlibat dalam kegiatan kesenian Bantengan tradisional. Wawancara dengan Fandi dilaksanakan pada 8 Mei 2026.
- Andika. Ketua Bantengan Kecamatan Tumpang. Dalam posisinya tersebut, ia berperan dalam mengoordinasikan kegiatan dan perkembangan kelompok-kelompok Bantengan di wilayah Kecamatan Tumpang. Wawancara dengan Andika dilaksanakan pada 12 April 2026.

- Mouzza. Ketua Kesenian Kemantren, Jabung, sekaligus penggiat UMKM Bantengan. Melalui Mouzza Art Gallery, ia menyediakan peralatan Bantengan dan kostum bagi kelompok-kelompok kesenian di wilayah setempat. Wawancara dengan Mouzza dilaksanakan pada 12 Mei 2026.
- Eko Wahyudi merupakan Ketua Kesenian Bantengan Kecamatan Jabung. Pada tahun 2026, ia menaungi kurang lebih 150 grup Bantengan aktif, dengan dominasi kelompok Bantengan Mberot. Wawancara dengan Eko Wahyudi dilaksanakan pada 24 Mei 2026.
- DJ Gungchil adalah remixer asal Malang yang telah berkiprah dalam dunia remix sejak 2020 dengan memiliki berbagai portofolio dalam bidang musik Bantengan.
- Grup Bantengan BlackBull Putra Kusuma beralamat di Kecamatan Poncokusumo dan telah berdiri sejak 2008. Grup ini mengusung kesenian Bantengan tradisional dengan iringan panjak sebagai salah satu unsur penting dalam pertunjukannya. Kegiatan grup ini meliputi pementasan dalam berbagai acara kesenian dan tanggapan masyarakat di wilayah Poncokusumo dan sekitarnya.
- Grup Bantengan Galogo Djati beralamat di Kecamatan Tumpang dan telah berdiri sejak 1998. Grup ini mengusung kesenian Bantengan tradisional serta dikenal sebagai salah satu kelompok yang masih mempertahankan keaslian bentuk pertunjukan Bantengan. Galogo Djati kerap tampil dalam berbagai festival seni di berbagai wilayah Indonesia, bahkan beberapa kali mengisi kegiatan seni di luar negeri. Keberadaan grup ini juga telah banyak dikenali dalam dokumentasi dan kajian mengenai kesenian Bantengan di wilayah Tumpang.
- Grup Bantengan Dewi Kunti beralamat di Kecamatan Tumpang dan merupakan kelompok Bantengan Mberot yang berdiri sejak 2015. Grup ini dikenal sebagai kelompok Bantengan perempuan pertama di Kabupaten Malang. Kehadiran Dewi Kunti menunjukkan adanya partisipasi perempuan dalam perkembangan dan keberlanjutan kesenian Bantengan, khususnya dalam bentuk pertunjukan Bantengan Mberot.
- Grup Bantengan Putra Mandala Rengganis beralamat di Kecamatan Tumpang. Grup ini merupakan salah satu kelompok Bantengan Mberot yang berperan dalam memopulerkan penggunaan musik remix dalam pertunjukan Bantengan. Perpaduan antara unsur Bantengan Mberot dan musik remix menjadi ciri penting dalam perkembangan bentuk pertunjukan yang dibawa oleh grup ini.
- Grup Bantengan Satrio Jenggolo Manik beralamat di wilayah Jabung. Grup ini sering menerima tanggapan dari masyarakat setempat untuk berbagai acara sosial dan hajatan, seperti khitanan dan pernikahan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Grup Bantengan Satrio Jenggolo Manik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan kehidupan masyarakat serta berperan dalam menghadirkan kesenian Bantengan pada berbagai kegiatan komunitas.
- Yeti Mutmainah, berusia 40 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, merupakan warga yang berdomisili dekat dengan pertunjukan Bantengan. Telah mengenal kesenian Bantengan selama lebih dari lima tahun serta menontonnya sekitar satu kali dalam seminggu.
- Desta Firdausi Nuzula, berusia 23 tahun dan bekerja di sektor swasta, telah mengenal kesenian Bantengan selama lebih dari lima tahun dan menontonnya setiap kali terdapat tanggapan.

- Syaiful Adhim, berusia 24 tahun dan bekerja sebagai pedagang, berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan, tetapi jarang menonton pertunjukannya.
- Viktor, berusia 33 tahun dan bekerja serabutan, berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan, tetapi jarang menonton pertunjukannya.
- Irvan Burhannudin, berusia 24 tahun dan bekerja di sektor swasta, berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan dan telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun. Intensitas menontonnya disesuaikan dengan keinginan.
- Nurgianto, berusia 40 tahun dan berprofesi sebagai arsitek serta kontraktor, baru mengenal kesenian Bantengan kurang dari lima tahun. Ia adalah streamer Bantengan dengan username Iki Lho Channel e. Ia memiliki intensitas menonton yang cukup tinggi, yaitu sekitar empat hingga enam kali dalam seminggu.
- Naufal, berusia 18 tahun dan berstatus sebagai pelajar, telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun serta menontonnya setiap kali terdapat pertunjukan di sekitar tempat tinggalnya.
- Dhifa, berusia 33 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mengenal Bantengan kurang dari lima tahun namun intensitas menontonnya sangat tinggi.
- Ashaabul Kahfi Ly Aby, S.H., berusia 24 tahun dan berprofesi sebagai peneliti, berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Gotro, berusia 22 tahun dan bekerja sebagai pedagang keliling, telah mengenal kesenian Bantengan dan berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Sofia, berusia 24 tahun dan berprofesi sebagai wiraswasta, mengenal Bantengan kurang dari lima tahun dan berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Susana Yulli Sriwahyuni, berusia 43 tahun dan bekerja sebagai pegawai negeri sipil, telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun dan berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Setramadhani Yanuar Prasetyo, berusia 27 tahun dan berprofesi sebagai wirausaha, telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun dan berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Khoirul Bariyah, berusia 22 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa, telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun, berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan dan memiliki intensitas menonton pertunjukan yang cukup sering sekitar sekali sebulan.
- Anindya Cindy D.R., berusia 26 tahun dan bekerja sebagai pegawai negeri sipil, telah mengenal Bantengan selama lebih dari lima tahun serta jarang menonton pertunjukannya dan berdomisili dekat dengan tempat pertunjukan Bantengan.
- Erwin, berusia 35 tahun dan bekerja di sektor swasta, telah mengenal Bantengan selama sekitar lima tahun serta menonton pertunjukan sekitar tiga kali dalam seminggu.